

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang dan berkualitas. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih dikategorikan berkualitas rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yang salah satunya adalah dikarenakan terjebak dalam indikator / ciri-ciri sekolah unggul yang salah. Indikator / ciri-ciri sekolah unggul di Indonesia adalah *pertama* sekolah yang input siswanya unggul atau mempunyai kemampuan akademik dan moral yang tinggi. *Kedua* sekolah yang fasilitasnya mewah, sehingga berdampak pada besarnya biaya pendidikan. Indikator / ciri-ciri sekolah unggul yang benar adalah sekolah yang mempunyai guru-guru dengan cara belajar yang efektif dan berkualitas (Matan, Februari 2013)

Setidaknya ada empat aspek untuk mencapai sekolah unggulan yang mempunyai tenaga pendidik yang kompeten. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *pertama* kompetensi profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus

dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continous improvement*) melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

Kedua kompetensi paedagogik, Paedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah paedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Paedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Sedangkan kompetensi paedagogik adalah kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru yang diantaranya sebagai berikut: 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar, 2) Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik), 3) Mengenal siswa, 4) Menguasai teori motivasi, 5) Mengenal lingkungan masyarakat, 6) Menguasai penyusunan kurikulum,

7) Menguasai teknik penyusunan RPP, 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dll.

Ketiga kompetensi sosial. Guru harus bisa dipastikan memiliki kompetensi sosial. Karena itu guru tidak hanya dituntut cerdas, cakap dan bisa menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tetapi juga dituntut untuk secara sosial memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi sosial yang memadai merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan (karyawan/TU), orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi kepribadian (attitude). Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan sangatlah urgen dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menapaki peradabannya. Sedangkan untuk mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkualitas, tentu sangat bergantung pada stakeholder yang berjiwa pembaharu.

Penting disadari bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting dan strategis. Sedangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pasti dibutuhkan ikhtiar yang tak mengenal kata lelah. (Biyanto, 2012:7)

Perlu diakui bahwa pelajaran matematika memegang peranan sangat penting dalam kurikulum pendidikan. Namun sayangnya hasil belajar matematika masih rendah. Hal inilah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yang *notabene* sekolah ini masih terbilang sangat muda. Oleh karena itu dibutuhkan terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran matematika agar pelajaran ini lebih diminati dan peserta didik lebih berprestasi

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran tanpa memperdulikan kepentingan individual tiap siswa, atau biasa disebut dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya kesulitan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran yang diberikan merupakan masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil evaluasi tersebut dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada. Minat, motivasi serta keaktifan siswa yang rendah, kinerja guru yang tidak optimal yang menyebabkan pembelajaran

kurang efektif. Padahal salah satu fungsi dari pembelajaran adalah membimbing seluruh siswa ke arah satu tujuan yang sama yaitu penguasaan sepenuhnya terhadap materi yang telah disampaikan serta perubahan kualitatif pada tingkah laku dari setiap siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal dan memuaskan diperlukan kreatifitas guru atau pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif dan kondusif. Salah satu alternatif untuk mewujudkan suasana belajar tersebut maka perlu diadakannya pembaharuan strategi belajar mengajar yaitu dengan pemberian tes dengan umpan balik.

Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian/hasil belajarnya. Ini sangat bermanfaat apabila guru bersama siswa menelaah kembali jawaban-jawaban tes baik yang dijawab benar maupun salah oleh siswa, siswa diberikan kesempatan memperbaiki jawaban yang salah itu. Umpan balik tidak akan membantu belajar jika siswa tidak mengerti bahan yang harus dikuasainya dahulu sebelum mempelajari hal yang diteskan itu, atau hanya mengerti sedikit atau sama sekali tidak mengerti isi pelajaran pada waktu tes itu disajikan. Hal ini menunjukkan pentingnya memeriksa tes siswa dan memperbaiki kesalahannya. Umpan balik dalam kajian ini adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal/pertanyaan yang

diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan.

Dengan menggunakan metode pemberian tes yang disertai umpan balik, penulis berharap agar hasil belajar matematika siswa kelas VIII bisa lebih ditingkatkan khususnya pada materi garis singgung lingkaran. Materi garis singgung lingkaran adalah salah satu materi geometri yang dianggap sulit, sehingga membutuhkan pemahaman dan penanaman konsep yang benar-benar matang. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya khususnya kelas VIII C yang banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi garis singgung lingkaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan penelitian “Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 setelah diberikan tes disertai umpan balik?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya melalui pemberian tes yang disertai dengan umpan balik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman yang sangat baru dan bermanfaat untuk menemukan suatu solusi yang tepat guna menjawab permasalahan-permasalahan yang berkembang di sekolah khususnya materi lingkaran pada bidang studi matematika dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan pemberian tes dengan umpan balik.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya serta mampu belajar lebih kreatif.

3. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan pemberian tes disertai umpan balik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam merencanakan perbaikan proses belajar mengajar baik bagi pengajar secara individual maupun sebagai bagian dari suatu sistem.

4. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan penentuan kebijakan tentang model pembelajaran yang sesuai untuk memajukan sekolah serta memperbaiki pelajaran selama ini.